

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH ABUDZAR AL-GHIFARI BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Yuliza Khofifah Anwar^{1*}, Junaidi Songidan², Hariyanto³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: yulizakhofifah728@gmail.com^{1*)}

junaidisongi@gmail.com

kpihariyanto@gmail.com

Abstrak

Semua kegiatan manusia tidak bisa dilepaskan dari komunikasi. berkomunikasi tidak saja dengan orang lain atau lingkungan, akan tetapi juga dengan diri sendiri. Berkomunikasi berguna untuk mengembangkan ide-ide, mendewasakan kepribadian, menyelesaikan masalah sehari-hari hingga menghadapi berbagai tantangan hidup. Santri di era milenial saat ini harus bisa dalam segala hal, dalam bidang dakwah di masyarakat umum maupun di keluarganya sendiri. Oleh karena itu, santri harus bisa terampil dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan komunikasi lisan pada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari di Batanghari Lampung Timur, kegiatan apa yang dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, faktor penghambat yang mempengaruhi dan faktor pendukung yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan pada santri. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang di kumpulkan melalui metode wawancara atau pengamatan langsung mengenai masalah yang di teliti yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan komunikasi lisan pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah dengan cara memberikan kegiatan penunjang, seperti *muhadharah*, *khitobah*, dan *khiwar*.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Komunikasi Lisan, Santri Pondok Pesantren

Abstract

*All human activities cannot be separated from communication. Communication is not only with others or the environment but also with oneself. Communication is useful for developing ideas, maturing personality, solving daily problems, and facing various life challenges. Students in the millennial era must be proficient in various aspects, both in preaching to the general public and within their own families. Therefore, students must be skilled in communication. This research aims to determine how to improve oral communication skills in students of Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Islamic Boarding School in Batanghari, East Lampung. The activities carried out to improve oral communication skills, the inhibiting factors that affect them, and the supporting factors provided to enhance oral communication skills in students are explored. This research is a qualitative descriptive study, which analyzes, describes, and summarizes various conditions and situations based on data collected through interviews or direct observations of the issues being studied in the field. The results of the study show that improving oral communication skills in students at Muhammadiyah Islamic Boarding School is achieved by providing supportive activities such as *muhadharah*, *khitobah*, and *khiwar*.*

Keywords: Communication Skills, Islamic Boarding School Students, Oral Communication



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Semua kegiatan manusia tidak bisa dilepaskan dari komunikasi. Berkomunikasi tidak saja dengan orang lain atau lingkungan kita, akan tetapi juga dengan diri sendiri (Arbi, 2019). Kita juga berkomunikasi untuk mengembangkan ide-ide yang kita punyai, mendewasakan kepribadian, menyelesaikan masalah sehari-hari hingga menghadapi berbagai tantangan hidup lainnya.

Dari perspektif agama, secara mudah kita bisa menjawab bahwa tuhanlah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang di anugerahkan-Nya kepada kita (Wijayanti, 2018). Allah berfirman di dalam Al-Qur'an, yang artinya "*Allah yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarkan pandai berbicara.*" (Q.S. Ar-Rahman 1-4)

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam komunikasi lisan dan kemampuan ini harus ada didalam santri yang mana mereka akan menggantikan estafet dakwah agama yang telah di bawa oleh Rasulullah. Kenyataan berbahasa seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Dalam kehidupan sehari-hari lebih dari separuh waktu digunakan untuk berkomunikasi lisan dan mendengarkan (Jannah, 2016).

Pentingnya belajar keterampilan komunikasi lisan dalam pendidikan sudah diakui secara internasional dan kemampuan komunikasi sudah ditanamkan di tingkat pendidikan, tidak hanya didalam kelas akan tetapi juga di luar ruangan maupun diasrama pondok.

Di pondok pesantren banyak sekali hambatan yang diperoleh ketika komunikasi secara lisan tidak tersampaikan dengan baik.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pesan isi hati secara lisan kepada pendengarnya atau lawan bicarannya, dan ini penting untuk para santri (Heradikah, 2020; Khamidah 2020).

Hasil publikasi pada penilaian keterampilan komunikasi lisan untuk peserta didik dalam beberapa dekade mengharuskan peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi lisan yang akan membantu peserta didik berhasil dalam program masa depan.

Secara teoritis penelitian dalam bidang ini penting dilakukan guna mengangkat pengetahuan upaya meningkatkan keterampilan komunikasi lisan pada santri di pondok pesantren, penerapan berkomunikasi yang baik santri kepada ustadznya. Masyarakat pesantren memiliki kajian ilmu pengetahuan komunikasi yang khas, yang amat penting untuk dipahami dan dikembangkan lebih lanjut (Hidayat, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "*Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari Batanghari Lampung Timur*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena

pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Wijaya, 2020).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) karena lebih menekankan deskriptif atau data yang terkumpul lebih menjelaskan dan juga gambar sehingga tidak menekankan angka, dan juga lebih melakukan analisis data secara induktif, dan juga lebih menekankan makna.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya.

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari di JL. Darussalam No.1 Banarjojo, Kec. Batanghari Lampung Timur.

Sumber penelitian ini yang menjadi penelitian sumber data adalah data dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu Dari sumber utama yaitu: Mudir, Wakil Mudir, Pengasuh Pondok, dan Santri. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data skunder melalui buku-buku, atau dokumen, majalah dan internet dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini tentang meningkatkan keterampilan komunikasi lisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan metode wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara

sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi lisan menjadi sangat penting terutama pada santri, seharusnya memang sudah harus terbentuk kebiasaan-kebiasaan dan juga ketrampilan yang ditonjolkan dalam berkomunikasi terkhusus komunikasi lisan (Azizeh, 2021).

Kegiatan Penunjang dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan

Pondok Pesantren Abudzar Al-Ghifari ini lebih meningkatkan kembali komunikasi lisan yang ada di pesantren ini maka dari itu kegiatan penunjang yang di berikan yaitu :

a. Muhadharah

Muhadharah ini adalah wadah yang diberikan untuk santri dalam meningkatkan komunikasi lisan tersebut, belajar berpidato, dapat menyusun kata dengan baik, berbicara di depan umum, yang di laksanakan pada setiap malam minggu, ini juga bergantian dengan teman-teman yang lain, yang mana bertujuan agar santri tidak lagi kesulitan ataupun ketakutan ketika ditunjuk untuk berbicara di depan umum.

b. Khitobah atau Pidato

Untuk pidato yang biasa dilakukan adalah setelah sholat maghrib yang mana mereka berlatih dengan bahasa seadanya dan materi yang sudah mereka siapkan, biasanya sebelum mereka di lepas untuk bebas memilih

tema dan juga jadwal yang sudah tertera, mereka terlebih dahulu di ajarkan dan diberikan pelajaran kepada ustadz dan juga ustadzahnya, setelah itu pengurus atau *mudabirroh*.

c. Khiwar atau Muhadatsah

Yaitu percakapan menggunakan bahasa, bisa berbahasa arab ataupun bahasa inggris yang dijadwalkan oleh pengasuh pondok pesantren, *khiwar* ini juga di laksanakan satu minggu sekali, biasanya di hari minggu pagi, khiwar di tujukan untuk agar santri selain bisa berkomunikasi lisan menggunakan bahasa sehari-harinya, mereka juga bisa belajar menggunakan bahasa arab dan inggris.

Strategi yang digunakan dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan

a. Lingkungan Yang Baik

Ketika menginginkan suatu hasil yang baik maka di perlukan pembiasaan lingkungan yang baik, bermula dari akhlak yang ditanamkan kepada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari, maka komunikasi akan berjalan dengan baik, pembiasaan ini yang biasanya lumayan berlangsung lama, karena sebelum santri masuk kedalam pesantren lingkungan yang mereka bawa sangat beragam, maka dari itu ketika masuk para ustadz dan ustadzah menyeragamkan lingkungan yang baik itu, kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi.

b. Ilmu dan Mengamalkan

Setelah membiasakan lingkungan yang baik kepada santri, dan juga melatih mental *public speaking*, yang terpenting adalah mengamalkan ilmu yang seharusnya ada di dalam diri

masing-masing santri, karena "*Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah*"

Jadi ilmu yang sudah mereka pelajari, ketika di dalam pondok pesantren, mereka juga wajib mengamalkan ilmu tersebut agar ilmu yang mereka dapat tidak menjadi sebuah kesia-siaan.

c. Selalu Diadakan Kontak

Dengan seringnya diadakan kontak baik santri dengan santri, ataupun santri dengan para ustadz ataupun ustadzah nya, dan juga seringnya diadakan diskusi itu yang paling bagus, karena dengan diadakannya diskusi itu anak akan mampu berbicara didepan lawan bicaranya ataupun dengan teman-temannya.

Pentingnya Mempunyai Keterampilan Komunikasi Lisan

Sangat penting bagi santri mempelajari komunikasi lisan, karena dengan slalu berlatih berkomunikasi nantinya akan mendapatkan dari mulai input yang belum bagus menjadi bagus selama santri ada di pondok pesantren, diharapkan nya *output* dan juga *outcam* nya juga berguna bagi masyarakat.

Peneliti juga memberikan beberapa alasan pentingnya mempunyai keterampilan komunikasi lisan, yang peneliti temukan lewat wawancara langsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari :

a. Lebih Menguasai Strategi Komunikasi Lisan

Ketika mereka sudah keluar dari pondok pesantren, lulus dari pondok pesantren masyarakat memandang bahwa santri bisa dalam segala hal, bisa berbicara minimal contohnya berdakwah, menyampaikan sedikit

ilmu di kajian baik remaja maupun pengajian umum yang pesertanya ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan lain sebagainya, bahkan mengisi khutbah jum'at, khutbah gerhana, khutbah idul fitri dan yang lainnya itu adalah komunikasi yang secara formal.

b. Menjadi Bekal Santri

Mempelajari komunikasi lisan menjadi sangat penting bagi santri karna menjadi bekal santri nanti ketika mereka sudah tidak lagi di pondok atau sudah lulus di pesantren, menjadi bekal mereka juga di masa depan, karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi kita terhadap sesama manusia, dan itu sangat penting.

c. Meneruskan Dakwah

Bahwasannya kita manusia di muka bumi ini di utus sebagai khalifah, khalifah yang baik yang taat pada apa yang di perintahkah oleh allah, dan menjauhi segala yang di larang oleh-NYA, sebagai santri yang di ajarkan ilmu agama di pondok pesantren, yang menghafalkan ayat-ayat al-quran, mereka di berikan terus menerus ilmu agama untuk nantinya meneruskan perjuangan dakwah.

Memberikan Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar apa yang diinginkan mendapatkan hasil maksimal melalui pengembangan kebiasaan pikiran, kecakapan, dan tindakan, pengetahuan dan sikap.

a. Melatih Mental

Yang di maksud mental di sini adalah usaha yang di lakukan untuk

menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri sendiri, sehingga akan melahirkan perasaan mampu untuk berbicara didepan umum.

b. Metode Berdakwah

Hal yang sangat penting diperhatikan dalam pelatihan dakwah tidak hanya pelatihan saja, namun pelatihan ini di ikuti dengan aktivitas-aktivitas berkelanjutan seperti senantiasa memerhatikan bagaimana para ustadz nya memberikan contoh bagaimana menjadi para pendakwah yang kreatif dan inovatif, maka para santri nya pun di berikan tugas untuk mengikuti apa yang ustadz nya atau ustadzahnya berikan.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan

Dalam segala hal pasti ada hambatan, hal-hal yang menghambat komunikasi, adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan Yang Dibawa

Kebiasaan yang ia bawa ketika di rumah ini menjadi faktor penghambat ketika berada di dalam pondok pesantren kebiasaan burukkah yang dibawa atau kebiasaan baik. Dan hal itu membutuhkan waktu yang tidak singkat ketika merubahnya.

b. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan ini juga sangat bisa menjadi penghambat atau kendala dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, baik lingkungan yang ada di Pesantren maupun lingkungan yang ada di sekitar rumahnya.

Ketika di Pesantren mungkin mempunyai kawan-kawan yang dirumahnya sering berkata yang tidak

baik, maka jikalau anak itu tidak mempunyai benteng terhadap dirinya maka kemungkinan besar terjadi ia pun ikut dalam hal-hal yang tidak baik.

c. Peraturan Yang Dilanggar Oleh Santri
Peraturan yang biasa di buat oleh pondok pesantren adalah untuk di taati tapi ada saja santri yang biasa melanggar peraturan tersebut dan tidak mentaati peraturan yang sudah ada, contoh di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari adalah melanggar saat menggunakan bahasa, bahasa arab dan bahasa inggris. biasanya mereka santri yang terbiasa melanggar akan sembunyi-sembunyi mengobrol dengan temannya dengan tidak menggunakan bahasa yang seharusnya hari itu digunakan yakni bahasa arab maupun bahasa inggris.

d. Kurangnya Referensi Dalam Bentuk Buku
Permasalahan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan di pondok pesantren muhammadiyah abudzar al-ghifari salah satunya juga yaitu kurangnya refrensi dalam bentuk buku.

Ada beberapa buku yang di sediakan di kantor pondok akan tetapi hanya beberapa saja, untuk perpustakaan pondok juga belum di sediakan, akan tetapi masih dalam tahap pembangunan, yang nantinya akan di sediakan banyak beberapa refrensi buku untuk di pelajari dan di baca untuk santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari.

Dalam suatu kegiatan maupun suatu program yang ada di sebuah lembaga faktor pendukung harus di sertakan di dalamnya, selain untuk keberhasilan suatu program di lembaga terkhusus di pondok

pesantren, juga menjadi motivasi tersendiri untuk santri dalam melaksanakan program yang di buat oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari,

Faktor pendukung yang di berikan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari berupa:

a. Mengadakan Perlombaan

Pengasuh mengadakan perlombaan antar seluruh santri agar bisa melatih keberanian santri dalam berbicara di depan umum, dan memotivasi untuk membangkitkan semangat santri agar lebih meningkatkan kemampuannya berdakwah. Perlombaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasinya.

Santri yang sudah terlihat bakat dan kemampuan dalam suatu kegiatan ber keterampilan komunikasi lisan contohnya saja pidato dalam bahasa arab dan juga pidato bahasa Indonesia pada umumnya, mereka akan di pilih oleh ustadz penanggung jawab mereka, untuk di sertakan lomba pidato, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

b. Memberikan Motivasi

Motivasi yang kuat dari para pembimbing atau para asatidz untuk para santri-santri yang ada dipondok pesantren, dan juga memberikan kepercayaan penuh kepada santri agar mereka merasa bahwa para santri di berikan tanggung jawab yang baik yang ada di pesantren.

Pemberian motivasi pun perlu di lakukan terhadap santri bagi para asatidz nya yan mana agar anak tidak terlalu bosan dan juga lemah ketika ada di pondok.

c. Memberikan Reward/Hadiah

Hadiah yang di persiapkan untuk para santri ketika sudah menguasai suatu kegiatan, dalam ajang lomba pidato antar kelas, dalam memperbanyak kosa kata dalam bahasa arab, hadiah yang di maksud agar semua santri ikut termotivasi ketika mendapatkannya, di mulai dari pemberian hadiah terlebih dahulu yang nantinya juga akan menjadi pembiasaan mereka ketika mereka sudah menjadi terbiasa ketika berbicara di depan umum.

Dan tentunya hadiah yang di berikan juga bisa bermanfaat bagi para santri, karena harapannya ketika hadiah itu di berikan santri bisa menggunakannya dengan baik dan untuk kepentingan yang baik pula.

d. Mengisi Sebuah Acara

Dalam pengamalan ilmu itu perlu, setelah mereka mengetahui suatu ilmu tersebut maka di wajib bagi mereka mengajarkan atau pun mengamalkan kepada orang-orang di sekitar mereka, agar ilmu yang mereka pelajari tak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri akan tetapi juga untuk orang di sekitarnya.

Pengamalan ilmu di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari yang di biasakan kepada santri adalah salah satunya berupa mengisi sebuah acara yang diadakan di Pondok Pesantren.

Setelah santri menguasai teknik berkomunikasi lisan yang baik, mempunyai dasar ilmu untuk bekal mereka dalam berbicara yang biasa di lakukan seperti menjadi *mc* di sebuah acara pengajian, rapat di sekolah dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris yang tentunya dengan

gaya bahasa mereka sendiri dan lain sebagainya.

e. Hari Berbahasa Dan Penambahan Kosakata

Kegiatan ini salah satu program pokok yang di berikan pondok pesantren kepada santri yang mana ketika mereka berkomunikasi harapannya adalah tidak hanya dengan menggunakan bahasa indonesia saja akan tetapi juga menggunakan bahasa arab.

Hari berbahasa adalah salah satu pembiasaan santri untuk terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, hari berbahasa ini dilaksanakan bergantian bahasa arab lalu bahasa inggris.

f. Memberikan Hukuman Kepada Santri Yang Melanggar / Tidak Mengikuti Kegiata.

Hukuman adalah salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang baik dan mengurangi perilaku yang tidak baik. Menurut KH. R Zainuddin Fananie hukuman adalah pembalasan atas kerja yang tidak baik yang merugikan bagi bersama atau dirinya sendiri, supaya bertaubat dan menjalani dan menjadi cerminan bagi lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Abudzar Al-Ghifari. Salah satunya adalah dengan melakukan muhadharah, berlatih berpidato, dan melatih keterampilan public speaking. Selain itu, santri juga diajarkan untuk melakukan muhadatsah, yaitu berbicara

dalam percakapan menggunakan dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri ketika mereka meninggalkan pondok pesantren, dan juga mendorong mereka untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari selama 3-6 tahun di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran dan masukan yang mungkin dapat berguna yaitu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan perlunya dukungan dari masyarakat sekitar, orang tua dan juga para pengasuh pondok agar santri makin berkembang dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Santri harus aktif merespon perubahan-perubahan strategi dalam komunikasi lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A. (2019). *Komunikasi Intrapribadi: Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan*. Prenada Media.
- Azizah, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88-114.
- Heradikah, V. (2020). *Metode Dakwah KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertutur Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Hidayat, M. (2017). Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren. *Jurnal Aspikom*, 2(6), 385-395.
- Jannah, I. N. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjarejo Puring Kebumen. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(4).
- Khamidah, A. (2020). *Peran Dai Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Wijayanti, R. (2018). *Model Komunikasi dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound di Sekolah Alam Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).